

Analisis Faktor Dominan Asupan Energi Pada Anak Usia 25-30 Bulan di Jakarta Pusat 2019 (Analisis Regresi Linier Data Sekunder Tahun 2019) = Analysis of Dominant Factors of Energy Intake in Children aged 25-30 Months in Central Jakarta 2019 (Linear Regression Analysis of Secondary Data in 2019)

Risma Hayati, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920537323&lokasi=lokal>

Abstrak

Energi berfungsi sebagai sumber energi metabolisme, pertumbuhan, pengaturan suhu, dan aktivitas fisik. Pemenuhan energi pada anak dapat tergantung dari ketepatan pemberian makannya. Asupan energi di bawah kebutuhan normal anak, dapat menyebabkan kekurangan energi kronis (KEK) hingga pada kondisi *stunting*. Penelitian bertujuan mengetahui faktor dominan yang berhubungan dengan asupan energi pada anak usia 25-30 bulan di Gambir dan Sawah Besar, Jakarta Pusat tahun 2019. Penelitian menggunakan data sekunder penelitian *case control* dari penelitian sebelumnya. Total sampel sebanyak 107 anak. Analisis data menggunakan uji korelasi, uji T dan regresi linier ganda. Hasil Penelitian: rata-rata asupan energi 1057,6 kkal (<80% AKG), terdapat korelasi sangat kuat rata-rata asupan energi dengan variabel asupan protein (nilai $r=0,781$, $p=0,0005$), lemak (nilai $r=0,816$, $p=0,0005$) dan karbohidrat (nilai $r=0,881$, $p=0,0005$). Hasil uji T diperoleh rata-rata asupan energi berbeda secara bermakna pada variabel asupan minimum yang dapat diterima ($p=0,024$), jumlah konsumsi susu ($p=0,0005$), berat badan lahir ($p=0,045$) dan jumlah anggota keluarga ($p=0,023$). Faktor dominan adalah asupan karbohidrat dengan nilai koefisien beta =0,557. Kesimpulan: Dinas Kesehatan, posyandu, ibu balita sebaiknya lebih memperhatikan pemenuhan asupan energi sesuai kebutuhan zat gizi makro usia anak.

.....The fulfillment of energy in children can depend on the accuracy of feeding. Energy intake below the normal needs of children can cause chronic energy deficiency (KEK) to *stunting*. This study aims to determine the dominant factors associated with energy intake in children aged 25-30 months in Gambir and Sawah Besar, Central Jakarta in 2019. This study uses secondary data from case control studies from previous studies. The sample is 107 children. Analysis using correlation test, T test and multiple linear regression. Research results: the average energy intake is 1057.6 kcal, the correlation of the average energy intake is very strong on the variables of protein intake (r value = 0.781), fat (r value = 0.816) and carbohydrates (r value = 0.881). T test results: the average energy intake was significantly different in the variables of acceptable minimum intake ($p=0.024$), the amount of milk consumption ($p=0.0005$), birth weight ($p=0.045$) and the number of family members ($p=0.045$). = 0.023). Dominant factor: carbohydrate intake (beta coefficient = 0.557). Conclusion: The Health Office, Posyandu, mothers of children under five pay attention to the fulfillment of energy intake according to the needs of macronutrients for children's age.